

PERTIMBANGAN PEMILIHAN KONSENTRASI PADA PROGRAM STUDI MANAJEMEN JENJANG SARJANA

Bayu Ilham Pradana

Universitas Brawijaya, Jl. MT. Haryono 165 Malang
e-mail: bayuilham@ub.ac.id

Abstract: The Dynamics of Choosing Concentration in Undergraduate School of Management.

The purpose of this an exploratory sequential research is to find out the reasons of students in choosing a concentration in undergraduate school of management. The qualitative exploratory was used to know the interest by spreading open-ended questionnaires to students of Undergraduate Program of Management Department, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University (FEB UB) of 2014 taken concentration. 169 informants are willing to give answers. Each answer was identified using CDC EZ-Text and coded based on the meaning. The result is 12 codes that show different reasons. Based on the code, close-ended questionnaires distributed to undergraduate students of Management Department FEB UB who took concentration, and obtained 125 respondents. Factor analysis produces three dimensions, the first dimension is the individual dynamics, the second dimension is group dynamics, and the third dimension is the environmental dynamics.

Keywords: reason, concentration, undergraduate school of management

Abstrak. Artikel hasil penelitian ini memaparkan mengenai alasan pemilihan konsentrasi. Eksplorasi secara kualitatif dilakukan untuk mengungkap alasan alamiah pemilihan konsentrasi melalui kuesioner *open-ended* kepada mahasiswa Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya tahun masuk 2014 yang telah mengambil konsentrasi. Terdapat sejumlah 160 informan yang bersedia memberikan jawaban. Pengkodean dan pemaknaan setiap jawaban diidentifikasi menggunakan piranti lunak CDC EZ-Text. Terdapat 12 kode jawaban sebagai variabel yang menunjukkan makna berbeda untuk pengembangan instrumen bersifat *close-ended* yang disebarkan kepada 125 para responden. Hasil reduksi variabel melalui analisis faktor diperoleh 3 faktor sebagai dasar pertimbangan pemilihan konsentrasi, yaitu Faktor Dinamika Individual, Faktor Dinamika Kelompok, dan Faktor Dinamika Lingkungan.

Kata Kunci: pemilihan konsentrasi, program studi manajemen jenjang

Lulusan Program Studi Manajemen menjadi salah satu yang diminati oleh dunia kerja. Lulusan program studi lainnya yang juga banyak diminati untuk jenjang S1 adalah berasal dari Program Studi Akuntansi, Ilmu Komputer, Keuangan, Administrasi, serta Teknik (forbes.com, 25/11/2015). Survei yang dilakukan oleh Majalah SWA pada 35 perusahaan, baik BUMN, perusahaan swasta maupun departemen/ lembaga pemerintah, perguruan tinggi yang menjadi incaran untuk menyekolahkan karyawan pada jenjang yang lebih tinggi adalah Universitas Indonesia (50%), Institut Teknologi Bandung (37,50%), Universitas Brawijaya (37%), Universitas Gadjah Mada (31,25%), dan Prasetya Mulya Business

School (25%) (swa.co.id, 14/5/2009). Di Universitas Brawijaya, pada tahun 2016, Program Studi Manajemen memiliki peminat paling banyak setelah Ilmu Hukum, Pendidikan Dokter, dan Informatika (sbmptn.ac.id).

Pada umumnya, sekolah bisnis dan manajemen di Indonesia memiliki konsentrasi sesuai dengan fungsi bisnis. Program Studi Manajemen Universitas Gadjah Mada jenjang sarjana memiliki empat konsentrasi yaitu Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran, Manajemen Operasi, Manajemen SDM dan Strategik (management.feb.ugm.ac.id). Terdapat empat konsentrasi di Universitas Indonesia, yaitu Manajemen Keuangan, Manajemen

Pemasaran, Manajemen Sumberdaya Manusia dan Organisasi, dan Manajemen Operasi (management.feb.ui.ac.id). Institut Pertanian Bogor memiliki empat konsentrasi untuk keilmuan bidang manajemen, yaitu Manajemen Pemasaran, Manajemen Keuangan, Manajemen Produksi dan Operasi, serta Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi (manajemen.fem.ipb.ac.id).

Jurusan Manajemen FEB UB dan *School of Business and Management* ITB memiliki konsentrasi yang agak berbeda dengan yang lainnya. Universitas Brawijaya yang menambahkan Manajemen Strategi sebagai minat tersendiri yang terpisah dari keempat fungsi bisnis (manajemen.feb.ub.ac.id). Demikian halnya dengan *School of Business and Management* ITB memiliki konsentrasi yang jauh berbeda dengan Perguruan Tinggi lainnya. Terdapat 6 (enam) pilihan konsentrasi di Program Studi Sarjana Manajemen, yaitu Manajemen Insani dan Pengetahuan, Manajemen Operasi dan Kinerja, Strategi Bisnis dan Pemasaran, Risiko Bisnis dan Keuangan, Studi Kewirausahaan dan Manajemen Teknologi, Pengambilan Keputusan dan Negosiasi Strategik (sbm.itb.ac.id).

Pada dasarnya konsentrasi pada sekolah manajemen mengacu pada fungsi bisnis: operasi, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia. Fungsi bisnis merupakan elemen penting dalam pengambilan keputusan perusahaan ke arah yang lebih efisien dan kompetitif (Brown, 2008). Struktur fungsional mengelompokkan keahlian serupa atau saling terkait (Robbins & Coulter, 2010). Spesialisasi pemisahan fungsi bisnis menjadi empat kunci fungsi bisnis yang terpisah berguna untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas (Hickey et al., 2011). Keterampilan spesialis akan memberikan keterampilan spesifik yang membantu dalam berkonsentrasi terhadap nilai yang dapat diidentifikasi untuk perusahaan dan pelanggan (Bateman & Snell, 2014). Dengan demikian, pemilihan konsentrasi menjadi penting dalam sekolah manajemen karena membantu mahasiswa dalam menemukan spesialisasi keahliannya.

Bloomberg Business Week edisi 31 Agustus 2015 mengungkapkan bahwa terdapat dua jalur bagi lulusan sekolah bisnis: membangun karier atau menjadi entrepreneur. Walaupun demikian, persamaan dari keduanya adalah sama-sama menjalankan fungsi bisnis. Manajemen Pemasaran berfokus pada ilmu dan seni dalam memilih pasar sasaran dan mendapatkannya, menjaga, dan mencapai pertumbuhan pelanggan melalui penciptaan, penyampaian, dan mengkomunikasikan nilai pelanggan yang unggul (Kotler & Keller, 2016). Manajemen

Operasional mempelajari aktivitas dalam menciptakan nilai barang atau jasa dengan mentransformasikan input menjadi output (Heizer & Render, 2015). Manajemen Keuangan mempelajari tiga keputusan utama: investasi, pendanaan, dan manajemen aset (Horne & Wachowicz, 2008). Manajemen Sumberdaya Manusia mengacu pada kebijakan, praktik, serta sistem yang mempengaruhi perilaku, sikap, dan kinerja karyawan (Noe et al., 2010). Keputusan lintas fungsi dipelajari melalui formulasi, implementasi, dan evaluasi dalam manajemen strategi sehingga memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya (David & David, 2015).

Munculnya konsentrasi ini juga berkaitan dengan *learning outcome* yang ingin dicapai sekolah manajemen sebagai pernyataan akan mutu lulusannya. Alternatif konsentrasi yang ada memungkinkan mahasiswa melakukan pertimbangan sebelum memutuskan mengambil pilihan konsentrasi. Timbulnya minat terhadap suatu konsentrasi ini ditandai dengan adanya rasa senang untuk menjalankannya. Minat adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek serta banyak sedikitnya kekuatan yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan (Suryobroto, 1988).

Hal yang menarik untuk diteliti adalah apakah alasan mahasiswa tingkat sarjana dalam mengambil keputusan pemilihan konsentrasi. Hal penting adalah keputusan pemilihan konsentrasi menentukan proses perkuliahan dan bidang kompetensi yang diperoleh mahasiswa yang berguna bagi masa depan mereka. Hasil dari penelitian juga dapat menjadi strategi bagi sekolah manajemen bisnis dalam menentukan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menjadi alasan mahasiswa memutuskan pilihan konsentrasi.

METODE

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian *exploratory sequential*. Dalam pendekatan ini, penelitian diawali dengan fase penelitian kualitatif dan mengeksplorasi pandangan partisipan. Data yang diperoleh dianalisis, dan informasi digunakan untuk membangun instrumen yang sesuai karakteristik populasi untuk mengidentifikasi instrumen yang tepat dan untuk menentukan variabel-variabel yang perlu dilanjutkan pada penelitian kuantitatif (Creswell, 2016). Penggabungan metode kualitatif dan kuantitatif dimaksudkan untuk memperoleh kepekaan yang lebih tinggi terhadap karakteristik individual dan konteks sosial pada tahap survei (Gobo & Mauceri, 2014).

Eksplorasi dilakukan untuk menggali motivasi peminatan konsentrasi pada Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Brawijaya (UB). Identifikasi instrumen, selanjutnya diuji dengan menggunakan Exploratory Factor Analysis (EFA) sebagaimana adanya dan tidak terdapat ekspektasi khusus mengenai jumlah atau sifat dasar atau faktor yang mendasarinya (Thompson, 2004). Reduksi variabel yang diperoleh dari EFA digunakan sebagai dasar untuk melakukan interpretasi.

Pada fase eksplorasi, penentuan informan dilakukan secara purposif pada mahasiswa Program Studi Sarjana Jurusan Manajemen FEB UB tahun masuk 2014. Sesuai kurikulum dalam buku Pedoman Akademik Tahun Ajaran 2014/2015 FEB UB, pada bulan September 2016 mahasiswa masuk 2014 baru saja mengambil mata kuliah konsentrasi, sehingga diharapkan ingatan di benak informan mengenai alasan pemilihan konsentrasi masih melekat. Namun demikian, karena tidak semua mahasiswa masuk tahun tersebut mengambil mata kuliah konsentrasi, maka mahasiswa yang dipilih sebagai informan hanya terbatas pada yang sudah mengambil mata kuliah konsentrasi.

Triangulasi dilakukan secara member-check dengan menyebarkan *open-ended questionnaire* pada mahasiswa informan. Wawancara dilakukan jika informan meminta untuk dibacakan isi pertanyaan sesuai yang tertera pada kuesioner. Walaupun jumlah mahasiswa masuk 2014 dapat diketahui, namun demikian banyaknya mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah konsentrasi tidak dapat diketahui dengan pasti, sehingga proses penggalan informasi akan berhenti ketika dianggap jenuh (Miles et al., 2014). Informan diperbolehkan untuk menjawab secara bebas lebih dari satu alasan. Namun demikian, penelitian hanya membatasi pada alasan utama pemilihan konsentrasi.

Fase pengembangan instrumen, setelah eksplorasi tahap pertama, dilakukan melalui proses kondensasi pada data terkumpul dengan pengkategorian jawaban sesuai makna. Jawaban yang identik tidak ditulis ulang, melainkan ditambahkan pada frekuensi yang memungkinkan satu alasan memperoleh respon lebih dari satu informan. Proses ini dijalankan dengan menggunakan piranti lunak CDC EZ-Text versi 4.0. Jawaban yang memiliki makna sama memperoleh kode sama. Hasil identifikasi ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan variabel untuk analisis kuantitatif.

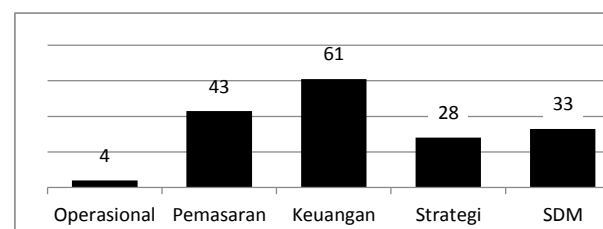
Fase penggunaan instrumen untuk pengambilan data dilakukan pada mahasiswa aktif yang telah

menempuh konsentrasi. Banyaknya variabel yang diuji ditentukan dari jumlah kode yang terbentuk pada fase eksplorasi. Fase ini dilakukan secara survei pada sampel dengan menanyakan mengenai topik dan memberikan tanggapan (Jackson, 2011). Instrumen yang digunakan berupa close-ended questionnaire berskala likert dengan lima pilihan jawaban.

Data kuantitatif diolah dengan bantuan piranti lunak SPSS versi 23.00 dengan teknik analisis deskriptif tabulasi silang dan analisis faktor eksploratori. Melalui analisis faktor, peneliti dapat mengidentifikasi setiap kelompok variabel pembentuk faktor. Analisis faktor meringkas informasi dengan sepe-rangkat dimensi sebagai bahan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data berhasil dikumpulkan dari 169 informan yang bersedia memberikan jawaban terkait alasan pemilihan konsentrasi. Terdapat 165 kuesioner yang diisi secara langsung oleh informan, dan 4 kuesioner diperoleh melalui wawancara. Informan penelitian berasal dari seluruh konsentrasi yang ditawarkan, yaitu Manajemen Operasional, Manajemen Pemasaran, Manajemen Keuangan, Manajemen Strategi, dan Manajemen SDM sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah Informan per Konsentrasi

Identifikasi jawaban informan dikelompokkan berdasarkan kemiripan makna dari setiap alasan. Dari 169 informan dihasilkan 211 alasan berbeda yang diidentifikasi menjadi 12 kelompok alasan dalam pemilihan konsentrasi, yaitu (1) memilih konsentrasi karena arahan pihak tertentu, (2) memilih konsentrasi karena kegemaran/ bakat/hobi, (3) memilih konsentrasi karena besarnya peluang kerja, (4) memilih konsentrasi karena tertarik mata kuliah yang diajarkan, (5) memilih konsentrasi karena karakter dosen pengajar, (6) pemilihan konsentrasi karena kemudahan menulis skripsi, (7) memilih konsentrasi karena ingin memiliki kompetensi khusus, (8) memilih konsentrasi mendukung berwirausaha, (9) memilih konsentrasi karena

keberadaan teman atau orang dekat, (10) memilih konsentrasi karena nyaman dengan materi perkuliahan, (11) memilih konsentrasi karena harapan mencapai cita-cita, dan (12) memilih konsentrasi karena mengembangkan bisnis keluarga.

Tabel 1. Alasan Pemilihan Konsentrasi Karena Adanya Arahan Pihak Tertentu

No.	Alasan	Frekuensi
1.	Mengikuti jejak ayah	1
2.	Harapan orang tua	3
3.	Sesuai permintaan pihak pemberi beasiswa	1
4.	Berdasarkan latar belakang pekerjaan	1
5.	Tugas dari kantor	1
6.	Dukungan keluarga	2
7.	Masukan dari orang tua	4
Jumlah		13

Alasan pemilihan konsentrasi yang didasarkan pada arahan karena adanya keterikatan dengan pihak tertentu. Keseluruhan informan yang memberikan alasan ini sejumlah 13 orang dengan 7 variasi alasan dalam memilih konsentrasi. Pemilihan konsentrasi pada kelompok ini karena keterikatan dengan kelompok acuan, keluarga, peran dan statusnya sebagai bagian faktor sosial (Kotler & Keller, 2016).

Tabel 2. Alasan Pemilihan Konsentrasi Karena Kegemaran/ Bakat/ Hobi

No.	Alasan	Frekuensi
1.	Menyukai hitungan	3
2.	Sesuai minat dan kemampuan	5
3.	Sesuai keinginan	1
4.	<i>Passion</i>	3
5.	Menyukai ilmu berbasis angka	2
6.	Menyukai rumus-rumus	1
7.	Menyukai ilmu yang hasilnya pasti	1
8.	Minat di konsentrasi ini	4
9.	Sesuai dengan bakat	4
10.	Bakat bicara	2
11.	Senang pada <i>skill</i> komunikasi	1
12.	Sesuai dengan <i>life skill</i> saya	1
13.	Suka dengan hal yang berbau strategi	1
14.	Suka dalam menstrategi	1
15.	Menyesuaikan dan mengembangkan <i>softskill</i>	1
16.	Suka melihat proses	1
17.	Saya suka berorganisasi	2
Jumlah		34

Alasan pemilihan konsentrasi karena kegemaran didasarkan pada minat, bakat dan kesukaan atau hobi. Terdapat 17 variasi alasan yang menunjukkan bahwa pengambilan keputusan pada pilihan konsentrasi lebih ditekankan oleh faktor pribadi

yang menyangkut gaya hidup, kepribadian, dan konsep diri (Kotler & Keller, 2016).

Tabel 3. Alasan Pemilihan Konsentrasi Karena Besarnya Peluang Kerja

No.	Alasan	Frekuensi
1.	Mencari pekerjaan lebih mudah	3
2.	Banyaknya peluang kerja yang tersedia	7
3.	Merasa dibutuhkan di dunia kerja	4
4.	Merupakan konsentrasi yang mendukung karier	2
5.	Banyak relasi kerja	2
6.	Prospek kerja menjanjikan	1
7.	Lumayan luas pengaruhnya pada saat dunia usaha	1
8.	Selalu dibutuhkan di setiap instansi	1
9.	Prospek kerja bagus	1
10.	Peminat sedikit, jadi peluang kerja masih luas	1
11.	Lapangan pekerjaan luas di kota saya sendiri	1
Jumlah		24

Alasan pemilihan konsentrasi yang didasarkan pada harapan pekerjaan di masa yang akan datang terdiri atas 11 variasi. Pada kelompok ini, persepsi pengambilan keputusan dipengaruhi oleh nilai-nilai, harapan dan kebutuhan yang sifatnya individual (Rakhmat, 2008).

Tabel 4. Alasan Pemilihan Konsentrasi Tertarik Karena Matakuliah Yang Diajarkan

No.	Alasan	Frekuensi
1.	Matakuliah menantang	2
2.	Matakuliah menarik	4
3.	Suka sama matakuliah	3
4.	Senang dengan matakuliah yang ditawarkan	2
5.	Matakuliah dibutuhkan dalam jangka panjang	1
6.	Suka akuntansi	1
7.	Ilmu yang dinamis mengikuti perkembangan zaman	2
8.	Pembahasan matakuliah seru	2
9.	Senang dengan matakuliah yang tertera	1
10.	Matakuliah sederhana dan menarik	1
11.	Matakuliah membuat penasaran	1
12.	Matakuliah asyik untuk dipelajari	2
13.	Ingin mempelajari matakuliah UKM	1
14.	Ingin mempelajari perencanaan	1
Jumlah		26

Alasan pemilihan konsentrasi yang didasarkan pada matakuliah yang diajarkan terdiri atas 14 variasi. Pada kelompok ini, sebelumnya telah melakukan penginderaan pada matakuliah yang akan diajarkan atau dipelajari pada suatu konsentrasi

sehingga memperoleh fakta, data, atau informasi yang cukup dalam pengambilan keputusan (Terry, 1975).

Tabel 5. Alasan Pemilihan Konsentrasi Karena Karakter Dosen Pengajar

No.	Alasan	Frekuensi
1.	Dosen berkualitas	6
2.	Dosen pengajarnya menarik	1
3.	Dosen seru dan asyik	1
4.	Dosen <i>kece-kece</i> dan menyenangkan	1
5.	Dosen enak diajak belajar	1
6.	Dosen mudah dalam bergaul dan berinteraksi	2
7.	Dosen <i>openminded</i>	1
8.	Dosen obyektif	1
Jumlah		14

Alasan pemilihan konsentrasi didasarkan pada karakter dosen pengajar terdiri atas 8 variasi. Dalam kelompok ini, pengambilan keputusan pemilihan konsentrasi dilandasi faktor ketertarikan terhadap *personality* individu (Arroba, 1998).

Tabel 6. Alasan Pemilihan Konsentrasi Karena Kemudahan Penulisan Skripsi

No.	Alasan	Frekuensi
1.	Ingin cepat lulus	3
2.	Skripsi lebih simpel dibandingkan konsentrasi yang lain	1
3.	Skripsi lebih mudah dan cepat karena datanya sekunder	2
4.	Skripsi tidak perlu ke lapangan	3
5.	Data skripsi tidak perlu ke perusahaan	2
Jumlah		11

Alasan pemilihan konsentrasi didasarkan pada kemudahan penulisan skripsi menekankan bahwa keputusan tersebut memiliki motif penyelesaian tanggung jawab. Inferensi perilaku (Walgito, 2002), menyebabkan seseorang untuk melakukan tindakan dan menentukan sikap untuk mencapai tujuan.

Tabel 7. Alasan Pemilihan Konsentrasi Ingin Memiliki Kompetensi Khusus

No.	Alasan	Frekuensi
1.	Referensi dan contoh nyata yang dinamis	1
2.	Ingin memahami bidang investasi	1
3.	Menyukai pola pikir yang dibentuk pada konsentrasi tersebut	1
4.	Ekspektasi saya teliti dalam segala hal	1
5.	Mempelajari pemasaran dengan lebih detail	1
6.	Ingin mengasah lebih dalam tentang keuangan	1
7.	Agar mudah memasarkan dan menjual	1

No.	Alasan	Frekuensi
8.	Bagaimana membangun sistem yang efektif	1
9.	Bagaimana menerapkan sistem yang efektif	1
10.	Ingin menjadi ahli	4
11.	Memperoleh wawasan yang luas	2
12.	Agar dapat memasarkan produk	1
Jumlah		17

Alasan pemilihan konsentrasi didasarkan pada kompetensi khusus yang ingin diperoleh. Mereka yang menjawab pada kelompok jawaban ini memiliki harapan terkait apa yang ingin dikuasai setelah menempuh matakuliah yang ada dalam konsentrasi yang telah mereka pilih. Terdapat 12 variasi alasan yang bersifat rasional dalam pengambilan keputusan memilih konsentrasi. Keputusan tersebut dibuat berdasarkan pertimbangan obyektif mengenai daya guna (Terry, 1975).

Tabel 8. Alasan Pemilihan Konsentrasi Mendukung Berwirausaha

No.	Alasan	Frekuensi
1.	<i>Skill</i> pemasaran sangat dibutuhkan dalam berwirausaha	1
2.	Kebutuhan mutlak dalam memulai usaha	1
3.	Ingin memulai suatu usaha	2
4.	Berhubungan dengan usaha sendiri	1
5.	Dibutuhkan dalam <i>skill entrepreneur</i>	1
6.	Ingin mengembangkan usaha baru	2
Jumlah		8

Alasan pemilihan konsentrasi karena pertimbangan ingin memulai usaha. Terdapat 6 variasi alasan, dan latar belakang pengalaman menjadi dasar dalam pengambilan keputusan (Terry, 1975). Keputusan memilih konsentrasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang sangat bermanfaat dalam proses pemecahan masalah praktis yang dapat membantu mereka ketika akan memulai suatu usaha baru.

Tabel 9. Alasan Pemilihan Konsentrasi Karena Keberadaan Teman Atau Orang Dekat

No.	Alasan	Frekuensi
1.	Banyak teman yang mengambil	5
2.	Ajakan teman akrab	1
3.	Ada <i>gebetan</i>	1
4.	Menemani kekasih	1
Jumlah		8

Alasan pemilihan konsentrasi didasarkan pada pertimbangan adanya teman atau orang dekat. Teman atau orang dekat yang dikenal ikut memberikan

pengaruh dalam pengambilan keputusan dalam memilih konsentrasi. Terdapat 4 variasi alasan dalam memilih konsentrasi, dan pengambilan keputusan pemilihan didasarkan pada faktor emosional yang membuat perasaan nyaman dan bahagia (Mellers et al., 1999). Pada kelompok ini, perasaan nyaman tersebut diperoleh pada saat berada di tengah-tengah lingkungan sosialnya.

Tabel 10. Alasan Pemilihan Konsentrasi Karena Nyaman dengan Materi Perkuliahan

No.	Alasan	Frekuensi
1.	Materi paling dikuasai dibanding lainnya	1
2.	Nilai paling bagus di antara matakuliah lainnya	1
3.	Nyaman dengan materi pada konsentrasi tersebut	2
4.	Ingin menguasai materi pada bidang ini	2
5.	Mudah menguasai materi yang diajarkan	2
6.	Menghindari hitungan	1
7.	Tertantang untuk mempelajari	1
8.	Mematahkan tradisi tidak suka hitungan	1
9.	Kebanyakan baca buku bidang pemasaran	1
10.	Paling santai daripada konsentrasi yang lain	1
11.	Manajemen adalah seni mengatur manusia dan SDM adalah kuncinya	1
12.	Mempelajari orang itu menarik dan menantang	1
13.	SDM itu unik	1
14.	Belajar memahami tentang personal	1
15.	<i>Hablumminannas</i>	1
16.	Tujuan Filantropi	1
17.	Tanggungjawab sosial	1
18.	Apabila mengambil konsentrasi lain takut tidak bisa mengikuti	1
19.	Memahami bagaimana pengembangan dan pembentukan SDM	1
20.	Ilmu-ilmu CEO	1
21.	Tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan strategi bisnis	1
22.	Dapat mempelajari segala konsentrasi secara umum	1
23.	Bersifat universal, bisa diaplikasikan ke bidang lain	1
24.	Ingin mengerti tugas manajemen puncak	1
Jumlah		27

Alasan pemilihan konsentrasi didasarkan pada ketertarikan dengan materi pembelajaran pada konsentrasi yang dipilih. Sebelum menentukan pilihan konsentrasi, mereka sudah terlebih dahulu memperoleh gambaran materi matakuliah konsentrasi melalui matakuliah dasar dan pengantar yang diajarkan pada semester sebelumnya. Terdapat 24 variasi alasan, pada kelompok ini. Pengambilan keputusan menekankan pada nilai-nilai yang diperoleh dari muatan yang diperoleh pada suatu konsentrasi. Pengambilan keputusan mengarah kepada faktor

psikologis yang meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian (Kotler & Keller, 2016).

Tabel 11. Alasan Pemilihan Konsentrasi Karena Harapan Mencapai Cita-Cita

No.	Alasan	Frekuensi
1.	Sesuai rencana jangka panjang	2
2.	Memiliki rencana setelah lulus	1
3.	Kebutuhan pribadi masa depan	1
4.	Ingin menjadi manajer	4
5.	Ingin bekerja di bagian keuangan perusahaan	1
6.	Menjadi pialang saham	1
7.	Marketing sangat penting sekarang dan di masa depan	1
8.	Ingin menjadi pemimpin SDM	1
9.	Sebagai leader memerlukan pengetahuan tentang sumber daya manusia	1
10.	Ingin mempelajari mengendalikan tenaga kerja manusia dengan baik	1
11.	Sesuai dengan cita-cita	3
12.	Ingin menjadi konsultan	2
13.	Ingin memanusiakan manusia	1
14.	Memberdayakan masyarakat tertinggal	1
Jumlah		21

Alasan pemilihan konsentrasi didasarkan pada cita-cita di masa depan. Terdapat 14 variasi alasan dengan pertimbangan untuk mencapai keinginan atau harapan. Dorongan atau rangsangan berasal dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang (Crow dan Crow, 1972).

Tabel 12. Alasan Pemilihan Konsentrasi Karena Mengembangkan Bisnis Keluarga

No.	Alasan	Frekuensi
1.	Sudah memiliki keluarga yang berbisnis	1
2.	Ingin menerapkan dalam bisnis keluarga	1
3.	Menunjang bisnis yang dijalankan	1
4.	Membantu perkembangan bisnis yang dijalankan	1
5.	Meneruskan bisnis keluarga	1
6.	Membantu menjalankan bisnis keluarga	3
Jumlah		8

Alasan pemilihan konsentrasi didasarkan pada keinginan meneruskan bisnis yang sudah dirintis oleh keluarga. Terdapat 6 variasi alasan, dan pengambilan keputusan dilandasi oleh respons yang sudah dilakukan secara berulang-ulang sebagai bentuk stimulus (Kotler & Keller, 2016). Stimulus diperoleh dari lingkungan sekitarnya dan dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas yang sudah dilakukan, yaitu bisnis keluarga yang sudah dijalankan.

Informasi yang diperoleh dari Tabel 1 hingga Tabel 12 kemudian dilakukan pengkodean dengan bantuan piranti lunak CDC EzText versi 4.0. Dasar dari pengkodean ini adalah pengambilan makna yang identik dari masing-masing kelompok jawaban informan. Pengolahan data menghasilkan 12 kode jawaban informan yang terdeskripsi menurut makna yang berbeda sebagaimana disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Kode Jawaban Informan

Kode	Deskripsi	Keterangan
Kode 1	Arahan	Arahan pihak tertentu
Kode 2	Kegemaran	Sesuai kegemaran/ bakat/ hobi
Kode 3	Pekerjaan	Besarnya peluang kerja
Kode 4	Matakuliah	Tertarik matakuliah yang ditawarkan
Kode 5	Dosen	Karakter dosen pengajarnya
Kode 6	Skripsi	Kemudahan penulisan skripsi
Kode 7	Kompetensi	Ingin memiliki kompetensi khusus
Kode 8	Wirausaha	Mendukung berwirausaha
Kode 9	Teman	Keberadaan teman/ orang dekat
Kode 10	Materi	Nyaman dengan materi perkuliahan
Kode 11	Cita-Cita	Harapan mencapai cita-cita
Kode 12	BisnisKeluarga	Mengembangkan bisnis keluarga

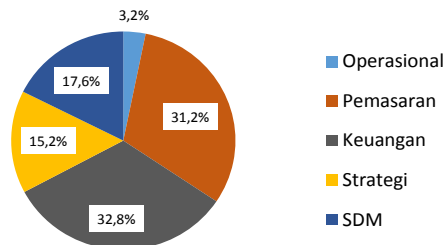
Kode 1 hingga Kode 12 diperoleh hasil analisis kualitatif sesuai alasan pemilihan konsentrasi. Hasil itu memunculkan 12 variabel yang dapat diuji secara kuantitatif untuk membentuk dimensi. Dengan ukuran populasi yang tidak diketahui secara tepat, maka ukuran sampel minimal adalah 10 kali jumlah variabel (Roscoe, 1975). Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diperoleh adalah sebesar 125 responden, sehingga memenuhi jumlah minimal sampel yang diprasyarkan. Jumlah sampel tersebut terdiri dari mahasiswa pada tahun masuk 2012 hingga tahun masuk 2014. Mahasiswa yang paling banyak menjadi responden adalah mahasiswa pada tahun masuk 2014. Distribusi responden menurut tahun masuk disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Responden Menurut Tahun Masuk Mahasiswa

Tahun Masuk	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
2012	2	1,6	1,6
2013	6	4,8	6,4
2014	117	93,6	100,0
Total	125	100,0	

Mahasiswa dengan tahun masuk 2014 paling banyak karena masih aktif menempuh matakuliah

teori di kampus dan mengawali menempuh matakuliah konsentrasi pada semester gasal tahun akademik 2016/2017. Sebaran responden berdasarkan pilihan utama konsentrasi disajikan pada Gambar 2, dengan pilihan terbanyak pada konsentrasi Keuangan (32,8%), dan terendah pada konsentrasi Operasional (3,2%).



Gambar 2. Sebaran Informan Berdasarkan Pilihan Konsentrasi

Hasil analisis tabulasi silang antara tahun masuk mahasiswa dengan pilihan konsentrasi disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Tabulasi Silang Tahun Masuk dan Pilihan Konsentrasi

Konsentrasi	Tahun Masuk			
	2012	2013	2014	Total
Operasional	0	0	4	4
Pemasaran	2	2	35	39
Keuangan	0	2	39	41
Strategi	0	1	18	19
SDM	0	1	21	22
Total	2	6	117	125

Instrumen kuesioner dikembangkan untuk mengetahui respon pertimbangan pengambilan keputusan pemilihan konsentrasi. Instrumen dinyatakan valid jika r hitung lebih besar daripada r tabel (Hair et al., 2014). Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 16, instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan validitas.

Tabel 16. Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Sig.	keterangan
Kode 1	0,176	0,1757	0,05	VALID
Kode 2	0,453	0,1757	0,00	VALID
Kode 3	0,404	0,1757	0,00	VALID
Kode 4	0,328	0,1757	0,00	VALID
Kode 5	0,596	0,1757	0,00	VALID
Kode 6	0,643	0,1757	0,00	VALID
Kode 7	0,582	0,1757	0,00	VALID

Variabel	r hitung	r tabel	Sig.	keterangan
Kode 8	0,413	0,1757	0,00	VALID
Kode 9	0,491	0,1757	0,00	VALID
Kode 10	0,546	0,1757	0,00	VALID
Kode 11	0,534	0,1757	0,00	VALID
Kode 12	0,432	0,1757	0,00	VALID

Untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian, maka perlu dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas terpenuhi jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,06 (Hair et al., 2014). Berdasarkan output dari SPSS versi 23, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah lebih besar dari 0,60, yaitu 0,664 sehingga asumsi reliabilitas terpenuhi.

Kelayakan hasil analisis faktor telah memenuhi persyaratan yang didasarkan pada nilai Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy > 0,5 dan nilai Bartlett's test of sphericity < 0,05 (Hair et al., 2014) sebagaimana disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Hasil Uji KMO and Uji Bartlett's

Uji	Hasil	Batas	Keterangan
Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy	0,851	> 0,50	Memenuhi
Bartlett's test of sphericity	0,000	< 0,05	Memenuhi

Pengelompokan variabel sesuai hasil analisis faktor didasarkan pada *Communality* yang disumbangkan oleh satu variabel terhadap variabel lainnya. Hasilnya analisis faktor menggunakan SPSS 23 adalah dari 12 variabel dapat direduksi menjadi 3 faktor. Anggota dari masing-masing faktor ditampilkan pada Tabel 18.

Tabel 18. Anggota Masing-Masing Faktor

Faktor 1	Faktor 2	Faktor 3
Kode 2	Kode 1	Kode 3
Kode 4	Kode 9	Kode 8
Kode 5	Kode 12	Kode 11
Kode 6		
Kode 7		
Kode 10		

Berdasarkan Tabel 18, dimensi pembentuk Faktor 1 terdiri atas 6 variabel terukur. Keenam variabel tersebut meliputi variabel dengan Kode 2 (sesuai kegemaran/ bakat/ hobi), Kode 4 (tertarik matakuliah yang ditawarkan), Kode 5 (karakter dosen pengajarnya), Kode 6 (kemudahan penulisan skripsi), Kode 7 (mendukung berwirausaha), dan Kode 10 (nyaman dengan materi perkuliahan). Pada Faktor 1, mahasiswa memutuskan mengambil pilihan konsentrasi adalah karena pertimbangan

proses perkuliahan. Pengambilan keputusan pemilihan konsentrasi dipengaruhi oleh kepentingan pribadi. Faktor 1 dinamakan sebagai Dinamika Individu (Sabri, 2013).

Dimensi pembentuk Faktor 2 terdiri atas 3 variabel terukur. Ketiga variabel tersebut meliputi variabel dengan Kode 1 (arahan pihak tertentu), Kode 9 (keberadaan teman/ orang dekat), dan Kode 12 (mengembangkan bisnis keluarga). Pada Faktor 2, pengambilan keputusan pemilihan konsentrasi didasarkan pada pengaruh orang lain. Tekanan dari kelompok sosial sangat besar pengaruhnya terhadap cara berpikir, bertindak laku, berpendapat, dan menanggapi rangsangan-rangsangan sosial. Faktor 2 dinamakan sebagai Dinamika Kelompok (Sabri, 2013).

Dimensi-dimensi pembentuk Faktor 3 terdiri atas 3 variabel terukur. Ketiga variabel tersebut meliputi variabel dengan Kode 3 (besarnya peluang kerja), Kode 8 (ingin memiliki kompetensi khusus), dan Kode 11 (harapan mencapai cita-cita). Pada Faktor 3, pengambilan keputusan pemilihan konsentrasi didasarkan pada pandangan karier di masa depan sebagai pilihan terkait dengan tantangan perubahan situasi dan kondisi. Faktor 3 dinamakan sebagai Dinamika Lingkungan (Sabri, 2013).

SIMPULAN

Terdapat 12 alasan utama mahasiswa Program Studi S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya memilih konsentrasi. Pemilihan tersebut didasarkan pada: (1) arahan pihak tertentu, (2) sesuai kegemaran/ bakat/ hobi, (3) besarnya peluang kerja, (4) tertarik matakuliah yang ditawarkan, (5) karakter dosen pengajarnya, (6) kemudahan penulisan skripsi, (7) mendukung berwirausaha, (8) ingin memiliki kompetensi khusus, (9) keberadaan teman/orang dekat, (10) nyaman dengan materi perkuliahan, (11) harapan mencapai cita-cita, dan (12) mengembangkan bisnis keluarga.

Diperoleh 3 faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan konsentrasi. Ketiga faktor tersebut sesuai dengan pandangan Sabri (2013) terdiri atas (1) Faktor Dinamika Individu, yaitu pemilihan konsentrasi didasarkan pada kepentingan pribadi. (2) Faktor Dinamika Kelompok, yaitu pemilihan konsentrasi didasarkan pada pertimbangan orang lain. (3) Faktor Dinamika Lingkungan, yaitu pemilihan konsentrasi didasarkan pada tantangan perubahan situasi dan kondisi lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arroba, T. 1998. Decision Making by Chinese. *Journal of Social Psychology-US.*, 38:102-106.
- Bateman, T.S. & Snell, S.A. 2014. *Management: Leading & Collaborating in Competitive World 10th Edition*. New York: McGrawHill.
- Bloomberg Businessweek. 2015. *Mengejar Mimpi Lewat Sekolah Bisnis*. Bloomberg Businessweek No. 33 31 Agustus-06 September 2015.
- Brown, S.P. 2008. *Business Processes and Business Functions: a new way of looking at employment*, *Monthly Labor Review: December*. United States Departement of Labor: Bureau of labor Statistics.
- Creswell. 2016. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method*. London: SAGE Publications Ltd.
- Crow, L.D. & Crow, A. 1972. *Educational Psychology Rev. Edition*. diedit oleh Francesco Cordasc Totowa, N.J.: Littlefield, Adams
- David, Fred R. & David, Forest R. 2015 *Strategic Management: Concept 15th Edition*. New Jersey: Pearson Education Limited
- FEB UB. 2014. *Pedoman Akademik Tahun Ajaran 2014/2015*. Malang: FEB UB.
- FEB UB. 2016. *Sejarah* (online), (manajemen.feb.ub.ac.id), diakses 25 Mei 2016.
- FEB UGM. 2016. *Curriculum Design* (online), (Management.feb.ugm.ac.id), diakses 25 Mei 2016.
- FEB UI. 2016. *Peminatan Sarjana* (online), (Management.feb.ui.ac.id), diakses 25 Mei 2016.
- FEM IPB. 2016. *Profil Departemen Manajemen* (online), (Manajemen.fem.ipb.ac.id), diakses 25 Mei 2016
- FORBES. 25 November, 2015. *Top Degrees For Getting Hired in 2016* (online), (Forbes.com), diakses 23 Mei 2016.
- Gobo, G. & Mauceri, S. 2014. *Constructing Survey Data: An Interactional Approach*. London: SAGE Publications Ltd.
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.C., & Anderson, R.E. 2014. *Multivariate Data Analysis 7th Edition*. New Jersey: Pearson Education Limited
- Heizer, J. & Render, B. 2014. *Operations Management 11th Edition*. Harlow: Pearson Education Limited
- Hickey, M., Nader, T., Williams, T. 2011. *Cambridge Preliminary Business Studies 2nd Edition*. Cambridge: Cambridge University Press
- Horne, J.C.V. & Wachowicz, Jr., J.M. 2008. *Fundamentals of Financial Management 13th Edition*. Harlow: Pearson Education Limited
- Jackson, S.L. 2011. *Research Methods and Statistics: A Critical Approach, 4th edition*. Boston: Cengage Learning
- Kotler, P. & Keller, K.V. 2016. *Marketing Management 15th Edition*. New Jersey: Prenhall
- Mellers, B., Ritov, I., & Schwartz, A. 1999. Emotion-Based Choice. *Journal of Experimental Psychology: General*, 128 (3), 332-343
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*. London: SAGE Publications, Ltd.
- Noe, R.A., Hollenbeck, J.R., Gerhart, B., & Wright, P.M. 2010. *Human Resource Management: Gaining a Competitive Advantage 6th Edition*. McGrawHill.
- Rakhmat, J. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Robbins, S.P. & Coulter, M. 2010. *Management 10th?*. New Jersey: Pearson Education Limited
- Roscoe, J.T. 1975. *Fundamental Research Statistic for The Behavior Sciencess, 2nd ed.*, New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sabri, A. 2013. Kebijakan dan Pengambilan Keputusan dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ta'lim*. 20 (2), 373-379
- SBM ITB. 2016. *Kurikulum* (online), (sbm.itb.ac.id), diakses 25 Mei 2016.
- SBMPTN, 2016. *Prodi paling diminati di Universitas Brawijaya* (online), (sbmptn.ac.id), diakses 24 Mei 2016.
- Suryoboroto, S. 1988. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta Selatan: PT Karya Grapindo.
- SWA. 14 Mei, 2009. *Universitas dan Jurusan Favorit di Mata Pemberi Kerja* (online), (Swa.co.id), diakses 23 Mei 2016.
- Terry, G.R. 1975. *Principles of Management*. Pennsylvania: R.D. Irwin
- Thompson, B. 2004. *Exploratory and confirmatory factor analysis: understanding concepts*. Washington: American Psychological Association.
- Walgito, B. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.